

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, cara mendidik dan mengasuh anak pun turut mengalami perkembangan. Salah satu perkembangan pada ilmu pengasuhan adalah teori *attachment parenting* yang diciptakan oleh Sears untuk membantu orang tua lebih dekat dengan anak dalam berbagai hal. Menurut Sears (dalam Muminah dan Salim, 2022) teori *attachment parenting* tertuang dalam 7B diantaranya yakni : *birth bonding* (ikatan melahirkan), *breastfeeding* (menyusui), *babywearing* (menggendong), *bed sharing* (berbagai tempat tidur), *belief in baby's cries* (mempercayai tangisan bayi), *beware of baby trainers* (selektif dalam menerapkan pola asuh), serta *balance and boundaries* (keseimbangan dan batasan). Berdasarkan pada tujuh hal yang tertuang dalam teori *attachment parenting* tersebut salah satu yang menjadi poinnya adalah *babywearing* atau menggendong.

Seperti yang kita ketahui bahwa menggendong merupakan salah satu aktivitas yang umum dilakukan sehari-hari terutama oleh orang tua dengan anak usia balita. Saat ini ilmu tentang tata cara menggendong pun turut mengalami kemajuan. Bermula pada tahun 2010 lalu terjadi kecelakaan akibat penggunaan gendongan yang mengakibatkan kematian tiga orang anak, imbas dari kejadian ini membuat U.K. Consortium of Manufacturers and Retailers mengeluarkan suatu standar keamanan yang harus dipenuhi dalam kegiatan menggendong yang dikenal dengan T.I.C.K.S. Informasi seputar kecelakaan akibat menggendong ini tersebar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia, namun hanya ditemukan sedikit artikel berita yang membahas kejadian ini. Berbeda dengan berita kecelakaan, berdasarkan hasil penelusuran informasi seputar prinsip keamanan menggendong T.I.C.K.S baru mulai ramai dibahas di Indonesia mulai tahun 2017, atau tujuh tahun setelah kejadian. Didukung oleh informasi dari narasumber materi yakni Ibu Yohana Maria Habsari, bahasan tentang T.I.C.K.S ramai dibahas pada tahun 2017 karena komunitas menggendong Indonesian Babywearers melakukan kerja sama dengan

School of Babywearing UK dalam mengadakan kursus menggendong. Pada kegiatan tersebut tim dari SoBUK kemudian memberikan tugas pada peserta yang merupakan konsultan menggendong untuk menjelaskan T.I.C.K.S dalam Bahasa Indonesia sehingga sejak saat itulah T.I.C.K.S ramai diperbincangkan. T.I.C.K.S sendiri merupakan suatu prinsip keamanan dalam menggendong terdiri dari lima poin keamanan sehingga memungkinkan kegiatan menggendong dilakukan dengan ketat sehingga anak merasa seperti dipeluk, anak dapat terlihat sepanjang waktu, dalam jangkauan untuk dikecup, memastikan dagu anak tidak menempel ke dada agar tidak mengganggu pernafasan, serta menyangga punggung anak dengan baik. Konsultan menggendong dari Trainee School of Babywearing UK, dr Astri Pramardini menjelaskan bahwa menerapkan T.I.C.K.S dapat membuat bayi merasa aman dan nyaman (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Jatisari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, diketahui bahwa masih banyak orang tua yang menggendong dengan cara yang salah disertai dengan penggunaan gendongan yang tidak disarankan, padahal jika orang tua menerapkan cara menggendong yang benar terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh anak seperti yang dikemukakan oleh Hunziker dan Barr dalam (Fahira dan Rosandini, 2021) menggendong dapat membuat anak menjadi lebih tenang dan jarang menangis. Kegiatan menggendong perlu didukung dengan penerapan posisi menggendong optimal yakni dengan posisi m-shape, studi biomekanik menunjukkan bahwa menggendong dengan posisi m-shape membantu memberikan posisi pinggul yang sehat (Sidharthan et al., 2020). Posisi menggendong m-shape dianggap paling aman karena membuat panggul bayi tetap dalam rongganya serta dapat menurunkan resiko anak mengalami Developmental Dysplasia of Hip (Vaidya et al., 2020). Sejalan dengan manfaat yang akan diperoleh ketika menggendong dilakukan dengan cara yang tepat, kesalahan dalam menggendong dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak.

Berkenaan dengan kegiatan menggendong terdapat kebutuhan akan edukasi seperti pembelajaran tentang *carriers*, *slings*, dan *wraps*, memahami nuansa menggendong, serta memahami apa yang oleh ahli dianggap sebagai praktik terbaik

(Russell, 2015). Informasi dasar seputar menggendong menjadi hal yang penting untuk dipelajari, didukung oleh pendapat (Moran, 2017) dalam hal pembelajaran dan pengasuhan anak termasuk menggendong, banyak orangtua lebih sering merujuk dan mencari informasi melalui internet daripada belajar langsung secara tatap muka dengan seseorang. Karenanya, penggunaan media edukasi berupa aplikasi yang dapat dengan mudah diakses melalui internet mampu mendukung penyebaran edukasi tentang menggendong yang benar.

Terdapat penelitian terdahulu terkait menggendong diantaranya adalah penelitian oleh (Dewi et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari menggendong posisi m-shape terhadap bonding attachment dan kualitas tidur bayi. Penelitian kedua dilakukan oleh (Fahira dan Rosandini, 2021) yang melakukan analisa jenis produk gendongan yang sesuai digunakan para ibu di masa pandemi. Selain itu terdapat penelitian perancangan media yang dilakukan oleh (Kelsun dan Kristanto, 2021), penelitian tersebut berhasil membuat perancangan aplikasi “Family Pass!” sebagai alat bantu dalam pengasuhan anak. Terakhir terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Alfiansyah dan Sitio, 2022), penelitian ini berhasil melakukan pengembangan aplikasi edukasi pengenalan mental health kepada masyarakat dengan menerapkan metode MDLC. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas pengembangan media edukasi mengenai menggendong. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Rancang Bangun Aplikasi AIS Sebagai Media Edukasi Menggendong Balita Bagi Orang Tua”. Penelitian ini menghasilkan media edukasi berupa aplikasi bernama AIS. Aplikasi AIS merupakan media edukasi yang merangkum informasi dasar terkait menggendong meliputi manfaat dan resiko menggendong, prinsip T.I.C.K.S, metode m-shape serta pengenalan ragam jenis gendongan, karenanya aplikasi ini diharapkan mampu menjadi panduan awal yang berguna bagi orang tua dengan anak balita untuk mendukung kegiatan menggendong yang aman, nyaman, dan minim risiko.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hasil identifikasi permasalahan yang sebelumnya telah dipaparkan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan aplikasi yang tepat untuk digunakan sebagai sarana edukasi menggendong balita ?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan dari aplikasi AIS sebagai media edukasi menggendong balita bagi orang tua ?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membantu penelitian lebih terarah, memastikan bahasan pada penelitian tetap sesuai lingkup tanpa adanya perluasan dari pokok masalah. Bahasan terkait menggendong sendiri sangat luas, sehingga pada penelitian ini beberapa materi edukasi yang ada dalam aplikasi nantinya hanya akan memuat informasi mendasar tentang menggendong mulai dari manfaat dan resikonya, prinsip T.I.C.K.S, metode m-shape serta pengenalan ragam jenis gendongan dilengkapi dengan video tutorial. Fokus dari penelitian ini adalah tervalidasinya aplikasi yang dibangun sehingga dapat didistribusikan.

## 1.4 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Merancang dan mengembangkan aplikasi AIS sebagai media edukasi menggendong bagi orang tua dengan anak usia balita.
2. Mengetahui hasil uji kelayakan aplikasi AIS sebagai edukasi menggendong balita bagi orang tua.

## 1.5 Manfaat

Manfaat Teoretis

1. Sebagai panduan yang tervalidasi bagi para orang tua yang memiliki anak usia balita khususnya dan masyarakat luas tentang pengetahuan menggendong
2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan menggendong terutama dalam konteks media edukasi menggendong.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Orang Tua, untuk menambah informasi mendasar tentang menggendong sehingga dapat menerapkan metode menggendong yang lebih baik dan aman.
2. Bagi Peneliti, untuk menjadi acuan dalam pengembangan media edukasi menggendong di masa yang akan datang.

## **1.6 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan skripsi mengacu pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2019. Penulisan skripsi ini tertuang dalam lima bab sebagaimana berikut :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I pada skripsi ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Bab II memuat tinjauan pustaka dan memaparkan berbagai teori dari beragam sumber referensi baik buku, jurnal, sumber internet serta mengutip pendapat para ahli. Pada bab II juga terdapat beberapa poin bahasan yang menjelaskan tentang aplikasi, media edukasi, menggendong, balita, dan informasi relevan yang mendukung penelitian.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan tentang penggunaan desain penelitian Multimedia Development Life Cycle, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian meliputi lembar validasi materi dan media serta kuesioner uji coba pengguna, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini dibahas proses perancangan dan pembangunan media edukasi berupa aplikasi AIS sesuai dengan tahapan metode penelitian MDLC. Bab ini juga turut membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran**

Bab V berisikan kesimpulan dari seluruh isi skripsi, implikasi penelitian, serta saran dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.